

PEMBELAJARAN MOTIVASIONAL MODEL *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS) DITINJAU DARI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MEKANIKA TANAH MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN, JPTK, FKIP, UNS

Anta Nurohmani Yuan Devi¹, Agus Efendi², Aryanti Nurhidayati³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) apakah pembelajaran Mekanika Tanah dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) menghasilkan hasil belajar afektif Mekanika Tanah yang lebih baik jika dibandingkan dengan model konvensional, (2) apakah terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar Mekanika Tanah mahasiswa, (3) apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar afektif pada Mata kuliah Mekanika Tanah.

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimental Semu (*Quasi experimental research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PTB, JPTK, FKIP. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama faktorial 2 x 3. Uji persyaratan eksperimen yaitu Uji Keseimbangan, Uji persyaratan analisis yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan angket. Validitas butir instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Perhitungan Reliabilitas digunakan rumus *Alpha* yang hasilnya untuk variabel Gaya Belajar yang termasuk berkoefisien cukup dan dapat digunakan. Reliabilitas variabel hasil belajar afektif termasuk berkoefisien tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penggunaan model pembelajaran ARCS menghasilkan hasil belajar yang lebih baik ($F_a = 11,138 > F_{tabel} = 4,02$). 2) Tidak ada pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif ($F_b = 2,401 < F_{tabel} = 3,17$), 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar afektif mahasiswa pada mata kuliah Mekanika Tanah ($F_{ab} = 1,884 < F_{tabel} 3,17$).

Kata Kunci: ARCS, Gaya Belajar, Hasil Belajar Afektif

Abstract: The objectives of this research were: (1) to find out did *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) model of study result the learning style of affective learning outcome was better than conventional model in Soil Mechanics lecture, (2) to find out was university student's learning style give effect for affective learning result in Soil Mechanics lecture, (3) to find out were there interactions between the study model and the learning style toward the affective learning result in Soil Mechanics lecture.

This research is Quasy Experimental research. The population were university students of PTB, JPTK, FKIP, UNS. The sampling was Cluster Random Sampling. The experiment test were balance test by using T-Test and Normality test by using Lilliefors method. The analysis of requirement were normality test by using Lilliefors method and Homogeneity of variant test by using Bartlett method. The technique of data analysis used was a two-way analysis of variants different cells 2 x 3 factorial.

The method of data collecting were documentation and questionnaire. Questionnaire was used in order to get the data of the university students' learning style and the affective learning outcome. The validity test for each item of questionnaire used Product Moment Correlation. The reliability test uses the formula of Alpha for the variable of learning style that was categorized as the enough coefficients and could be used. The reability for the reliable of affective was categoriez as high coefficient.

1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
2 Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
3 Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

The results of the research were as follow: 1) model of Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) was better than conventional learning for affective learning outcome in Soil Mechanics lecture, ($F_a=11.138 > F_{table} = 4.02$). 2). university student's learning style didn't give effect for affective learning outcome in Soil Mechanics lecture ($F_b = 2.401 < F_{table} = 3.17$), 3) nothing interactions between study model and learning style's university students toward affective learning in Soil Mechanics lecture ($F_{ab} = 1.884 < F_{table} 3.17$).

Keywords: *ARCS, Learning Style, The Learning Result Of Affective.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang berkembang saat ini, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk lebih dapat meningkatkan mutu dan kualitas serta keefektifan pendidikan, khususnya sistem pembelajaran. Hal ini karena peningkatan kualitas pendidikan dapat meningkatkan kesiapan anak bangsa untuk menghadapi tantangan masa depan yang dihadapkan pada interaksi masyarakat dunia secara global. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat secara tidak langsung dapat memenuhi secara berkesinambungan pelaksanaan amanah Undang-Undang Dasar 1945 khususnya dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesadaran menghadapi masyarakat dunia harus dipersiapkan secara matang bagi semua jenjang pendidikan, terlebih pada jenjang perguruan tinggi yang akan secara langsung setelah lulus akan menghadapi tantangan dunia modern yang memerlukan motivasi dan sikap positif yang cukup.

Dalam jenjang perguruan tinggi, pendidik (dosen) memainkan peran yang besar dalam membuat perubahan sesuai arah tujuan pembelajaran pada peserta didik (mahasiswa). Banyak potensi mahasiswa semestinya dimaksimalkan untuk kemajuannya. Sesuai dengan Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 pasal 6, "Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Saat ini banyak dijumpai mahasiswa yang berpotensi berhasil tetapi hasil belajarnya kurang atau sedang. Dosen seharusnya memberi umpan atau rangsangan di dalam pembelajarannya untuk membangkitkan kesadaran motivasi mahasiswa tersebut melalui suatu model pembelajaran yang sifatnya merangsang motivasi peserta didik yang kemudian dapat mengajaknya untuk memaksimalkan hasil belajarnya. Jadi, tugas dosen bagaimana mendorong mahasiswa agar dirinya tumbuh motivasi (Sardiman, 2004).

Mekanika Tanah merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Universitas Sebelas Maret (UNS). Mata kuliah ini secara umum mempelajari tentang kondisi tanah. Di dalam ilmu teknik bangunan, tanah sebagai pendukung pondasi, sehingga amat perlu di dalam penguasaan ilmunya. Mekanika tanah juga merupakan salah satu mata kuliah prasyarat bagi mata kuliah di tingkat selanjutnya, yaitu Teknik Pondasi. Disinilah pentingnya mahasiswa yang menempuh kuliah Mekanika Tanah secara khusus benar-benar menguasai ilmu ini agar dapat menjiwai mata kuliah yang berkaitan (Teknik Pondasi) dan secara umum setelah terjun di lapangan mereka dapat menghadapi tantangan penguasaan ilmu khususnya tentang kondisi tanah.

Penguasaan ilmu yang merupakan perolehan dari pembelajaran didapat dari berbagai faktor atau sebab. Faktor yang lebih spesifik yaitu faktor dari luar tentang model

pembelajaran dosen dan faktor dari dalam salah satunya adalah gaya belajar mahasiswa. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan dosen dalam mengemas pembelajaran secara utuh mulai dari perencanaan sampai evaluasi, sedangkan gaya belajar merupakan modalitas awal seseorang dalam belajar.

Gaya belajar merupakan kecenderungan seseorang dalam menyerap informasi. Inilah yang kelak menjadi salah satu bekal yang semestinya diketahui secara sadar oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan penguasaan berbagai kompetensi yang seharusnya dikuasai. Perbedaan karakteristik gaya belajar yang merupakan modalitas individu yang sifatnya alamiah dan merupakan bawaan tiap-tiap individu. Tetapi pada umumnya dosen masih terpacu untuk mempergunakan satu model yang hanya memihak satu gaya belajar tertentu. Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa PTB masih kurang memahami dan kurang menyadari pentingnya mengetahui gaya belajar yang dimiliki tiap individu. Oleh sebab itu, perlu dicarikan jalan keluar untuk menanggulangi masalah tersebut, yaitu dengan cara mengenali gaya belajar masing-masing mahasiswa sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) UNS merupakan mahasiswa yang kompleks dengan perbedaan karakteristik mencetak gaya belajar sebagai senjatanya dalam menyerap dan mengolah informasi atau ilmu pengetahuan yang diberikan oleh dosennya yang belum tentu sama satu dengan lainnya. Pergantian generasi mahasiswa PTB tentu menyebabkan pergantian jenis gaya belajar yang berbeda dari generasi lama ke generasi yang baru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2010) menyatakan bahwa menurut DePorter & Hernacki kecenderungan gaya belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan adalah tipe kinestetik. Penelusuran tipe gaya belajar mahasiswa semestinya diteliti pada tiap

generasi agar dapat ditentukan metode pembelajaran yang tepat.

Mata kuliah Mekanika Tanah memerlukan kondisi afektif yang prima dari mahasiswa karena dalam kontennya tercakup praktek dan teori dalam 3 SKS yang harus ditempuh mahasiswa. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa diharapkan terperolehnya hasil belajar tercapai dengan baik. Hasil belajar mahasiswa tentu memainkan peran yang besar dalam menggambarkan hasil pembelajaran yang telah ditempuhnya. Hasil belajar dibagi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut ranah afektif sangat berpengaruh terhadap ranah yang lain. Hal ini bisa dipahami bahwa kondisi psikis seseorang menentukan keputusannya untuk berusaha atau tidaknya pada keberhasilan ranah kognitif dan psikomotorik. Seseorang yang kondisi afektifnya baik, minat dan kemauan dalam menjalani pembelajaran dan pelaksanaan tugas akan maksimal sehingga kognitif dan psikomotornya berjalan seiring kondisi afektifnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental semu (*quasi-experimental research*) karena tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan. Pelaksanaan eksperimental semu bertujuan untuk memperoleh suatu informasi baru yang merupakan representasi dari eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Budiyono, 2004).

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan pada variabel bebas yaitu model pembelajaran motivasional ARCS pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk variabel bebas yang lain yaitu gaya belajar mahasiswa sebagai variabel yang ikut mempengaruhi variabel terikat.

Kategori rancangan eksperimental yang digunakan adalah *Randomized groups*,

pretest – posttest design. Dalam rancangan ini terdiri dari dua kelompok secara random yaitu kelompok kuliah Mekanika Tanah kelas A sebagai kelompok eksperimental dan kuliah Mekanika Tanah kelas B sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimental maksudnya kelompok kelas yang diberi pembelajaran model motivasional ARCS, sedangkan kelas kontrol yaitu kelompok kelas yang diberi perlakuan berupa prosedur konvensional. Pada awalnya semua kelas (kelas eksperimental dan kelas kontrol) diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal dalam hal variabel dependen (hasil belajar ranah afektif). Perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimental. Setelahnya kedua kelompok tersebut dites lagi (*posttest*) dalam hal variabel dependend. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2 x 3, dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, JPTK, FKIP, UNS. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Mekanika Tanah di PTB, JPTK, FKIP, UNS tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini penentuan kelas dilakukan dengan teknik random. Kelas pertama digunakan sebagai kelompok kontrol dan kelas kedua kelompok eksperimen.

Sampel diambil dua kelas dengan asumsi tidak ada kebijakan dalam pengelompokan kelas unggulan serta adanya kebijakan pemerataan tingkat kemampuan mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random untuk menentukan kelas kuliah Mekanika Tanah yang ada sebagai sampel.

Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak dua kelas, yaitu kelas A sebagai kelas kontrol dengan jumlah mahasiswa 30 orang dan kelas B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah mahasiswa 30 orang.

Validasi instrumen angket penelitian pada angket gaya belajar menggunakan pengujian validitas (korelasi momen produk)

dan reliabilitas data menggunakan rumus alpha.

1. Validitas

Rumus korelasi product moment dengan angka kasar:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} : koefisien korelasi suatu butir (item)

N : cacah subjek yang di kenai tes (instrumen)

X : skor butir ke-i

Y : skor total

Metode keputusan untuk uji validitas angket yaitu:

- Jika r hitung > r tabel, maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika r hitung < r tabel, maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan rumus yaitu:

Rumus alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Dimana :

r₁₁ = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

Σδb² = jumlah varians butir

δt² = varians total

Metode keputusan untuk uji reliabel angket yaitu:

- Jika r hitung > r tabel, maka item pernyataan dinyatakan reliabel
- Jika r hitung < r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

(Suharsimi, 2006)

Validasi instrumen angket penelitian pada angket hasil belajar afektif menggunakan pengujian uji daya beda dan reliabilitas data menggunakan rumus alpha.

Uji prasyarat eksperimen dilakukan dengan uji keseimbangan. Statistik uji untuk uji keseimbangan yaitu:

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \sim N(0,1)$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : mean dari sampel kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : mean dari sampel kelompok kontrol

σ_1^2 : variansi dari kelompok eksperimen

σ_2^2 : variansi dari kelompok kontrol

n_1 : jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelompok kontrol

(Budiyono, 2009: 151)

Untuk uji prasyarat analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas dengan rumus *Lilliefors* dan uji Homogenitas dengan rumus *Bartlett*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan taraf signifikansi (α) 5% menggunakan rumus *Lilliefors* sebagai berikut:

Statistik Uji L : $\max |F(Z_i) - S(Z_i)|$

dengan:

$F(Z_i)$: $P(Z \leq z_i), Z \sim N(0,1)$

z_i : skor standar

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

s : standar deviasi

$S(z_i)$: proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh cacah Z_i

X_i : skor responden

(Budiyono, 2009: 170-171)

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dengan taraf signifikansi 5% menggunakan rumus *Bartlett* sebagai berikut:

Statistik Uji

$$X^2 = \frac{2.203}{c} \left[f \cdot \log RKG - \sum_{j=1}^k f_j \log S_j^2 \right]$$

Dengan :

$$X^2 \sim X^2_{(k-1)}$$

k : banyaknya sampel

f : derajat kebebasan untuk

RKG : $N - k$

N : banyaknya data amatan (ukuran)

f_j : $n_j - 1 =$ derajat kebebasan untuk S_j^2 ; $j = 1, 2, \dots, k$

n_j : banyaknya nilai (ukuran) sampel ke-j = ukuran sampel ke-j

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left[\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right]$$

$$RKG = \frac{\sum ss_j}{\sum f_j} ; SS_j = \sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n_j} ;$$

$$S_j^2 = \frac{ss_j}{f_j}$$

(Budiyono, 2009: 174- 177)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan teknik Analisis Variansi Dua Jalan 2 x 3 dengan sel tak sama. Dua faktor yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan efek baris, efek kolom, serta kombinasi efek baris dan kolom terhadap hasil belajar afektif adalah faktor A (model pembelajaran) dan faktor B (gaya belajar).

Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji ketiga hipotesis yang diajukan dengan model data sebagai berikut:

$$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + (\alpha\beta)_{ij} + \epsilon_{ijk}$$

Dengan:

X_{ijk} : data amatan ke-i dan kolom ke-j

μ : rerata dari seluruh data (rerata besar/*grand mean*)

α_i : efek baris ke-i pada variabel terikat

β_j : efek kolom ke-j pada variabel terikat

$(\alpha\beta)_{ij}$: kombinasi efek baris ke-i dan kolom ke-j pada variabel terikat

ϵ_{ijk} : error yang berdistribusi $N(0, \sigma^2)$

i : 1, 2, ..., p ; p : cacah baris (A)

j : 1, 2, ..., q : cacah kolom (B)

k : 1, 2, ..., n_{ij} ; n_{ij} : cacah data amatan pada setiap sel ij

(Budiyono, 2009: 207)

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Mekanika Tanah Dengan Model ARCS Memberikan Pengaruh Yang Lebih Baik daripada Model Konvensional.

Dari hasil pengujian dengan Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama diperoleh $F_a(11,138) > F_{tabel}(4,02)$, maka H_{0A} ditolak. Hal ini berarti model pembelajaran ARCS dan konvensional mempunyai pengaruh berbeda terhadap hasil belajar ranah afektif dalam mata kuliah Mekanika

Tanah. Faktor yang menyebabkan terujinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran dengan hasil belajar ranah afektif mahasiswa pada penelitian ini adalah di dalam model pembelajaran ARCS, dosen berperan dalam membantu membangkitkan motivasi mahasiswa melalui empat komponen prinsip motivasi yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan diri pada diri mahasiswa selama pembelajaran Mekanika Tanah yang diterapkan di kelas eksperimen dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil tingkat afektif mahasiswa yang meningkat mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran berlangsung. Selain itu keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen (kelas ARCS) sangat tampak saat diskusi berlangsung.

Gaya Belajar Mahasiswa (Untuk Kategori Visual, Auditorial, maupun Kinestetik) Tidak Memberikan Pengaruh pada Hasil Belajar Afektif Perkuliahan Mekanika Tanah.

Dari hasil pengujian pengujian dengan Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama diperoleh $F_b (2,401) < F_{tabel} (3,17)$, maka H_{0B} diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh ketiga kategori gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar afektif pada mata kuliah Mekanika Tanah. Adapun yang menyebabkan gaya belajar (gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik) tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar afektif antara lain: (1) karena dalam pembelajaran terjadi adanya diskusi kelas. Pada diskusi ini seluruh mahasiswa dalam satu kelas baik yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik mempunyai kesempatan yang sama dalam hal bertanya dan berpendapat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi Mekanika Tanah sehingga

kesempatan untuk ikut aktif dalam pembelajaran sama. (2) faktor model pembelajaran lebih memberikan pengaruh daripada faktor gaya belajar. Mahasiswa dengan gaya belajar auditorial lebih bisa menerima pembelajaran di kelas konvensional karena di dalamnya dosen lebih menggunakan metode ceramah sehingga mahasiswa auditorial tersebut banyak memahami kemudian berperan aktif menanyakan materi. Pada kelas ARCS mahasiswa dengan gaya belajar auditorial juga bisa berperan aktif saat diskusi.

Tidak Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Afektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika Tanah.

Dari hasil pengujian pengujian dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama untuk efek interaksi AB (model pembelajaran dengan gaya belajar mahasiswa) diperoleh $F_{ab} (1,884) < F_{tabel} (3,17)$, maka H_{0AB} diterima. Ini berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (model ARCS dan konvensional) dengan gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar afektif mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika Tanah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran Mekanika Tanah dengan model ARCS memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model konvensional.
2. Gaya belajar mahasiswa (untuk kategori visual, auditorial, maupun kinestetik) tidak memberikan pengaruh pada hasil belajar afektif pada perkuliahan Mekanika Tanah.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar afektif mahasiswa pada mata kuliah Mekanika Tanah.

Saran

1. Kepada dosen, hendaknya memperhatikan perannya dalam memotivasi mahasiswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Kepada dosen, hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan gaya belajarnya agar mahasiswa menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepada peneliti yang lain dapat dilakukan penelitian tentang informasi gaya belajar seseorang selain dari angket juga dengan observasi dan wawancara.
4. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada mata kuliah Mekanika Tanah, dapat dikembangkan untuk mata kuliah yang lain sehingga diperoleh hasil yang lebih lengkap dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (1992). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali Jakarta.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- _____ (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Craig, Robert F. (1991). *Mekanika Tanah*. Terjemahan Budi Susilo Soepandji. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman, a.m. (1994) *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta:PT RajaGarfindo Persada.
- Slavin, Robert. (2005). *Cooperative Learning - Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suciati (2005). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PAI-UT.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Model Pembelajaran*. Diperoleh 6 September 2013 dari <http://smacepiring.wordpress.com>
- Trianto, M.Pd. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B., Koni Satria. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wesley, Laurence D. (2012). *Mekanika Tanah, untuk Tanah Endapan dan Residu*. Terjemahan Satyawan Pranyoto. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Zainal, A. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

